Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

IMPLEMENTASI SELF DIRECTED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SDN 2 PANGGUNG HARJO KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Fadhila Ladia Putri[1*], Endie Riyoko[2], Kabib Sholeh[3]
[1*,2,3] Universitas PGRI Palembang
[*]Email: dilaladia19@gmail.com, endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id, habibsholeh978@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5561

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, khususnya melalui implementasi *Self Directed Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Self Directed Learning* serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di kelas V SDN 2 Panggung Harjo Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Self Directed Learning* telah mulai diterapkan melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena peserta didik masih bergantung pada arahan guru, pemanfaatan sumber belajar belum maksimal, keterbatasan fasilitas seperti belum tersedianya perpustakaan yang memadai dan akses internet yang terbatas, serta belum optimalnya pelaksanaan evaluasi diri peserta didik. Disimpulkan bahwa implementasi *Self Directed Learning* memerlukan dukungan sarana prasarana, penguatan kompetensi guru, serta pengembangan sumber belajar agar mampu meningkatkan kemandirian belajar dan penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila. Sekolah disarankan terus meningkatkan fasilitas dan pendampingan bagi guru agar penerapan *Self Directed Learning* berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: *Self Directed Learning*, Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka, Kemandirian Belajar.

1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered learning) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) (Rambung, 2023). Perubahan tersebut bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta mendorong kemandirian belajar. Peran guru sangat penting dalam menyiapkan pelajaran. Faktor ini menjadi hal utama yang memengaruhi efisiensi belajar dan proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif (Sholeh, 2017, p. 176). Dalam menyiapkan pelajaran, guru harus mempertimbangkan banyak hal, seperti kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran yang tepat. Dengan demikian, peran guru dalam menyiapkan pelajaran menjadi kunci untuk mencapai efisiensi belajar dan proses pembelajaran yang optimal. Peran guru ini memengaruhi efisiensi belajar dan proses pembelajaran karena guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, perubahan paradigma ini menjadi sangat penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan

karakter, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri.

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah Self Directed Learning (SDL). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik. Melalui Self Directed Learning, peserta didik didorong untuk mengenali kebutuhan belajar, menentukan strategi belajar, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila.

Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar tentang model pembelajaran. Namun, ada beberapa kendala yang bisa menghambat proses pembelajaran di sekolah. Kendala ini bisa berasal dari berbagai pihak, seperti siswa itu sendiri, guru, fasilitas dan media pembelajaran, lingkungan, serta beberapa faktor lainnya (Sholeh K. S., 2019). Sama halnya dengam implementasi pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian belajar di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran pada umumnya masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik cenderung menunggu arahan sebelum menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan belajar mandiri belum berkembang secara optimal. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti akses internet, sumber belajar, dan fasilitas perpustakaan, turut memengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran berbasis Self Directed Learning, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di wilayah pedesaan. Akibatnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter dan pengalaman belajar yang bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Self Directed Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar maupun kemandirian peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Duha (2024) menunjukkan bahwa penerapan Self Directed Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Sanabilah (2025) yang menyatakan bahwa model Self Directed Learning meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian Umar dkk. (2025) menemukan bahwa pembelajaran berbasis Self Directed Learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh atau efektivitas Self Directed Learning terhadap hasil belajar melalui pendekatan kuantitatif maupun penelitian tindakan kelas. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan proses implementasi Self Directed Learning beserta berbagai kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada sekolah dasar di wilayah pedesaan, masih relatif terbatas. Padahal, kondisi lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi model tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah berupa penyajian gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Self Directed Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah dasar dengan karakteristik wilayah pedesaan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan proses penerapan Self Directed Learning, tetapi juga mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Self Directed Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 2 Panggung Harjo Kabupaten Ogan Komering Ilir serta menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

yang lebih berpusat pada peserta didik, memperkuat kemandirian belajar, serta menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan implementasi Self Directed Learning pada jenjang sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Self Directed Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SDN 2 Panggung Harjo Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji fenomena berdasarkan kondisi alamiah sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Panggung Harjo, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V sebagai pelaksana pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta peserta didik kelas V yang terlibat dalam implementasi Self Directed Learning.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan Self Directed Learning. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengalaman belajar, serta kendala yang dihadapi selama implementasi Self Directed Learning. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Pada tahap kondensasi, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan, kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian agar hasil yang diperoleh bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan implementasi Self Directed Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara objektif dan komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Self-Directed Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 2 Panggung Harjo Kabupaten Ogan Komering Ilir, implementasi *Self-Directed Learning* (SDL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah mulai diterapkan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya memenuhi karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru telah berupaya mengembangkan pembelajaran aktif melalui penyampaian tujuan pembelajaran, diskusi kelompok kecil, tanya jawab, serta pemberian pertanyaan pemandu yang mendorong peserta didik menemukan jawaban secara mandiri. Akan tetapi, sebagian besar proses pembelajaran masih dikendalikan oleh guru sehingga kemandirian belajar peserta didik belum berkembang secara optimal.

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai acuan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Langkah tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk mengarahkan proses pembelajaran sesuai capaian yang diharapkan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, seperti modul ajar ataupun rencana pembelajaran yang secara khusus dirancang berdasarkan prinsip *Self-Directed Learning*. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran masih bergantung pada buku paket sebagai sumber belajar utama sehingga kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar menjadi terbatas.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga memiliki pemahaman awal mengenai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pemahaman tersebut diwujudkan melalui kegiatan diskusi kelompok, pemberian pertanyaan pemantik, serta menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi tersebut mampu meningkatkan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran karena materi yang dipelajari menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Sementara itu, keterlibatan peserta didik selama pembelajaran menunjukkan tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Sebagian kecil peserta didik mampu mengemukakan pendapat, bertanya, serta menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan guru. Sebagian peserta didik lainnya hanya aktif ketika memperoleh arahan tertentu, sedangkan sebagian besar masih menunggu instruksi guru sebelum memulai kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya belajar mandiri belum berkembang secara merata sehingga pembelajaran masih didominasi pola *teacher-centered learning*.

Hasil penelitian mengenai implementasi *Self-Directed Learning* diringkas pada Tabel 1.

Taebel 1. Hasil Implementasi *Self-Directed Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Aspek Implementasi	Temuan Penelitian
Perencanaan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, namun belum menggunakan modul ajar atau perangkat pembelajaran berbasis *Self-Directed Learning*.
Peran guru	Guru berperan sebagai fasilitator melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian pertanyaan pemantik, tetapi masih dominan mengarahkan pembelajaran.
Aktivitas peserta didik	Sebagian peserta didik aktif berdiskusi dan bertanya, namun sebagian besar masih bergantung pada arahan guru.
Sumber belajar	Pembelajaran didominasi penggunaan buku paket pemerintah sebagai sumber belajar utama.
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan rangkuman bersama, belum menerapkan evaluasi diri (*self-evaluation*) secara sistematis.

Berdasarkan Tabel 1, implementasi *Self-Directed Learning* telah menunjukkan beberapa indikator pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun belum terlaksana secara optimal. Guru telah berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif, tetapi peserta didik masih memerlukan pendampingan intensif dalam mengembangkan kemandirian belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *Self-Directed Learning* yang menyatakan bahwa peserta didik seharusnya mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Pada kenyataannya, tahapan tersebut belum sepenuhnya terlaksana karena guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung proses belajar mandiri secara sistematis. Akibatnya, peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk menentukan strategi belajar maupun mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Selain itu, keberhasilan guru dalam menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual telah diterapkan dengan baik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman yang mereka temui di lingkungan keluarga maupun sekolah. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu

meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila.

Walaupun demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi *Self-Directed Learning* belum sepenuhnya mengubah pola pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik. Guru masih menjadi sumber informasi utama, sedangkan peserta didik belum terbiasa mengambil keputusan terhadap proses belajarnya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Self-Directed Learning* tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga memerlukan perangkat pembelajaran yang memadai, strategi pembelajaran yang konsisten, serta pembiasaan belajar mandiri secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Self-Directed Learning* di SDN 2 Panggung Harjo telah mengarah pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mendorong pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Namun, keberhasilan implementasinya masih memerlukan peningkatan kompetensi guru, pengembangan perangkat pembelajaran, serta pembiasaan peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Kendala Implementasi *Self-Directed Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Self-Directed Learning* di SDN 2 Panggung Harjo belum terlaksana secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai kendala yang berasal dari peserta didik, guru, sarana prasarana, serta lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga memengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta didik belum memiliki kebiasaan belajar secara mandiri. Mereka cenderung menunggu arahan guru sebelum memulai kegiatan belajar, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengatur proses belajar (*self-regulation*) peserta didik masih perlu dikembangkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain faktor peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi hambatan dalam implementasi *Self-Directed Learning*. Meskipun sekolah memiliki koleksi buku yang cukup banyak, buku-buku tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena belum tersedia ruang perpustakaan yang memadai serta belum terdapat sistem peminjaman yang terorganisasi. Akibatnya, peserta didik hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut diperparah dengan keterbatasan akses internet sehingga peserta didik tidak dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital untuk memperluas pengetahuan secara mandiri.

Di sisi lain, guru telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka sehingga memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan teknis dalam merancang pembelajaran berbasis *Self-Directed Learning*. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD), serta melaksanakan evaluasi yang mampu mengukur perkembangan kemandirian belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Penelitian juga menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik turut memengaruhi penerapan *Self-Directed Learning*. Sebagian peserta didik harus membantu orang tua setelah pulang sekolah sehingga waktu belajar di rumah menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan peserta didik untuk membiasakan belajar secara mandiri di luar sekolah menjadi berkurang. Dengan demikian, pengembangan kemampuan belajar mandiri lebih banyak bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Selain itu, dokumentasi pembelajaran yang belum lengkap menjadi kendala dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Guru belum menyusun catatan perkembangan belajar secara sistematis sehingga proses refleksi dan tindak lanjut pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal. Padahal, dokumentasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

implementasi *Self-Directed Learning* karena dapat digunakan untuk memonitor perkembangan kemampuan belajar mandiri peserta didik dari waktu ke waktu.
Ringkasan kendala implementasi *Self-Directed Learning* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala Implementasi *Self-Directed Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Faktor Kendala	Temuan Penelitian	Dampak terhadap Pembelajaran
Peserta didik	Sebagian besar belum terbiasa belajar mandiri, kurang percaya diri, dan masih bergantung pada arahan guru.	Kemandirian belajar belum berkembang secara optimal.
Sarana dan prasarana	Belum tersedia perpustakaan yang memadai dan akses internet sangat terbatas.	Peserta didik kesulitan memanfaatkan berbagai sumber belajar.
Kompetensi guru	Guru belum sepenuhnya menguasai penerapan teknis *Self-Directed Learning*.	Pembelajaran masih didominasi guru (*teacher-centered*).
Kondisi sosial ekonomi	Sebagian peserta didik membantu orang tua setelah pulang sekolah.	Waktu belajar mandiri di rumah menjadi terbatas.
Dokumentasi pembelajaran	Guru belum menyusun LKPD, bahan ajar mandiri, dan evaluasi tertulis secara sistematis.	Perkembangan kemandirian belajar sulit dipantau secara berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 2, hambatan implementasi *Self-Directed Learning* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi antara kesiapan peserta didik, kompetensi guru, dukungan fasilitas sekolah, serta kondisi lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi *Self-Directed Learning* memerlukan kerja sama seluruh pihak agar pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terlaksana secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *Self-Directed Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Agar tujuan tersebut tercapai, peserta didik memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, sumber belajar yang memadai, serta guru yang mampu berperan sebagai fasilitator. Apabila salah satu komponen tersebut belum terpenuhi, maka proses pembelajaran mandiri akan sulit berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi *Self-Directed Learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi, penelitian ini memberikan temuan yang berbeda karena menunjukkan bahwa kondisi geografis sekolah di wilayah pedesaan turut menjadi faktor yang memengaruhi implementasi *Self-Directed Learning*. Keterbatasan akses internet, belum tersedianya perpustakaan yang representatif, serta kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi tantangan nyata yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan pembelajaran berbasis kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, implementasi *Self-Directed Learning* di SDN 2 Panggung Harjo memerlukan penguatan pada aspek perencanaan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas belajar yang lebih memadai, serta pembiasaan peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung terwujudnya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu membentuk peserta didik yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Self-Directed Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 2 Panggung Harjo telah mulai diterapkan

melalui penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian pertanyaan pemantik, serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Penerapan tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi *Self-Directed Learning* belum berlangsung secara optimal karena pembelajaran masih didominasi oleh guru, perangkat pembelajaran berbasis *Self-Directed Learning* belum disusun secara sistematis, serta evaluasi diri peserta didik belum diterapkan secara berkelanjutan. Akibatnya, kemandirian belajar peserta didik belum berkembang secara merata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi *Self-Directed Learning* dipengaruhi oleh berbagai kendala, antara lain rendahnya kemandirian dan motivasi belajar peserta didik, keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan *Self-Directed Learning* secara teknis, belum memadainya sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan akses internet, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang membatasi waktu belajar mandiri peserta didik di luar sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menggambarkan bahwa keberhasilan implementasi *Self-Directed Learning* di sekolah dasar, khususnya pada wilayah pedesaan, tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran guru, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik dan dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta pembiasaan belajar mandiri agar implementasi *Self-Directed Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung terwujudnya tujuan Kurikulum Merdeka.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, E. F. (2024). Categorization of self-regulated learning in Pancasila education learning at elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 8*(4), 695–707.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.

Garrison, D. R. (1997). Self-directed learning: Toward a comprehensive model. *Adult Education Quarterly, 48*(1), 18–33.

Hasriadi. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*.

Luthfiyani, R., & Murhayati. (2024). Strategi memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Teknik Amita, 1*(2), 1–12.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nisa Aulianan, S. H. (2022). A study on self-directed learning attitude. *TLEMC (Teaching & Learning English in Multicultural Contexts).*

Pratama, R. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Innovative, 4*(5).

Purwanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy, 15*(2), 1–30.

Rahmawati, N. (2021). Analisis peranan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran matematika secara daring. *Repository UBT.*

Rambung, O. S. (2023). Transformasi kebijakan pendidikan melalui Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (10) 2986-3295.

Samini, Trisiana, A., & Jumanto. (2023). Analisis penerapan model *Self Directed Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education, 6*(1), 7941–7959.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Sanabilah, I. F., & Indrakurniawan. (2025). Implementasi *Self-Directed Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar.*

Sholeh, K. (2017). Prasasti talang tuo peninggalan kerajaan sriwijaya sebagai materi ajar sejarah indonesia di sekolah menengah atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 176.

Sholeh, K. S. (2019). Nilai-Nilai Situs Bersejarah di Sumatera Selatan Sebagai Penguat Karakter di SMK PGRI Lahat. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*.

Siregar, D., Yus, A., & Saragi, D. (2025). The effect of SDL and creative thinking on learning outcomes in Pancasila education material. *Inovasi Kurikulum, 22*(3).

Sugiyono. (2026). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.